



Optimalisasi Kemampuan Mendengarkan untuk Sukses dalam TOEFL

Muajiz Muallim¹, Nurul Hasanah^{2*}, Hesti Rahmat³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Parepare
Corresponding Email: nurulhasanah@iainpare.ac.id^{2*}

ABSTRAK

Kemampuan mendengarkan (listening skill) merupakan aspek yang sangat penting dalam persiapan tes TOEFL (Test of English as a Foreign Language) yang mencakup pemahaman mendalam terhadap berbagai variasi aksen dan situasi percakapan dalam bahasa Inggris. Program pelatihan daring sepuluh pertemuan ini dirancang untuk meningkatkan "listening skill" peserta dalam persiapan TOEFL, yang melibatkan siswa, mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum. Program ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi peserta dalam meraih kesuksesan dalam tes TOEFL dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui program ini, peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mendengarkan, terutama dalam pemahaman variasi aksen dalam bahasa Inggris. Mereka juga merasa lebih siap dalam menghadapi situasi percakapan dalam konteks akademik. Peningkatan skor TOEFL peserta, rasa percaya diri yang ditingkatkan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa Inggris adalah hasil yang dicapai dalam program ini. Kesuksesan program pelatihan "listening skill" ini menyoroti pentingnya mempersiapkan peserta untuk menghadapi tes TOEFL dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang kuat di dunia yang semakin terhubung secara global.

Kata Kunci : Listening Skill, Persiapan TOEFL, Pelatihan
Tanggal Terbit : 20 Februari 2023

A. Pendahuluan,

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris memiliki peran yang semakin penting dalam memfasilitasi komunikasi, pembelajaran, dan kesempatan karier di berbagai bidang. TOEFL (Test of English as a Foreign Language) telah menjadi standar pengukuran kemampuan berbahasa Inggris (Hasanah, 2022), dan salah satu komponennya yang sangat krusial adalah "listening skill." Peningkatan kemampuan mendengarkan ini menjadi prioritas utama bagi siswa, mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum yang menginginkan kesuksesan dalam menghadapi tes TOEFL, sebuah ujian yang memiliki dampak signifikan pada pintu masuk ke pendidikan tinggi dan peluang karier.

Sebagai sebuah tes standar global, TOEFL mengevaluasi kemampuan berbahasa Inggris peserta dalam konteks akademik, khususnya di tingkat universitas (Ali, 2021). Oleh karena itu, tes ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap berbagai variasi aksen dan

konteks percakapan dalam bahasa Inggris.

Dalam sebuah penelitian oleh Brown (Brown et al., 2015), ditemukan bahwa peserta sering kali mengalami kesulitan dalam mengenali variasi aksen yang berbeda dalam bahasa Inggris. Variasi aksen mencakup variasi antara berbagai bahasa Inggris seperti Amerika, Inggris, Australia, serta variasi aksen regional dalam bahasa Inggris Amerika dan Inggris. Kesulitan ini dipengaruhi oleh kurangnya paparan mendengarkan terhadap berbagai aksen selama pembelajaran mereka. Untuk mengatasi ini, peserta perlu memahami perbedaan intonasi, vokal, dan pengucapan yang muncul dalam aksen berbeda (Kuntarto, 2017; Pratama, 2022).

Selain itu, peserta juga harus bisa mengenali situasi percakapan dalam berbagai konteks akademik. Ini mencakup pemahaman terhadap percakapan dalam kelas kuliah, seminar, dan diskusi kelompok, serta pemahaman terhadap instruksi dan petunjuk dalam tes TOEFL itu sendiri. Ini menjadi kendala bagi peserta karena mereka sering kali tidak memiliki akses ke situasi akademik yang mirip selama persiapan mereka.

Permasalahan umum yang dihadapi peserta dalam mengembangkan "listening skill" dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya praktik mendengarkan dalam bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ketidakhahaman terhadap variasi aksen dalam bahasa Inggris.
3. Keterbatasan pemahaman bahasa yang digunakan dalam tes TOEFL.
4. Keterbatasan akses ke sumber belajar yang efektif.

Tantangan ini sering menghambat peserta dalam mencapai skor yang diinginkan dalam tes TOEFL, yang pada akhirnya dapat memengaruhi peluang pendidikan dan karier mereka di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, program pelatihan daring "Optimalisasi Kemampuan Mendengarkan untuk Sukses dalam TOEFL" yang terstruktur merupakan sebuah solusi. Program ini akan berfokus pada peningkatan kemampuan mendengarkan dalam berbagai aksen dan konteks akademik. Solusi ini akan mengintegrasikan berbagai metode dan praktik yang terbukti efektif dalam mengembangkan "listening skill" (Folse et al., 2020).

Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang variasi aksen dalam bahasa Inggris, serta melatih peserta dalam mengidentifikasi situasi percakapan dalam konteks akademik. Program ini juga akan memberikan akses ke berbagai sumber belajar yang relevan dan materi latihan. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk memberikan peserta dasar yang kuat dalam "listening skill" mereka, memungkinkan mereka untuk meraih kesuksesan dalam tes TOEFL dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang berdaya guna dalam berbagai aspek kehidupan.

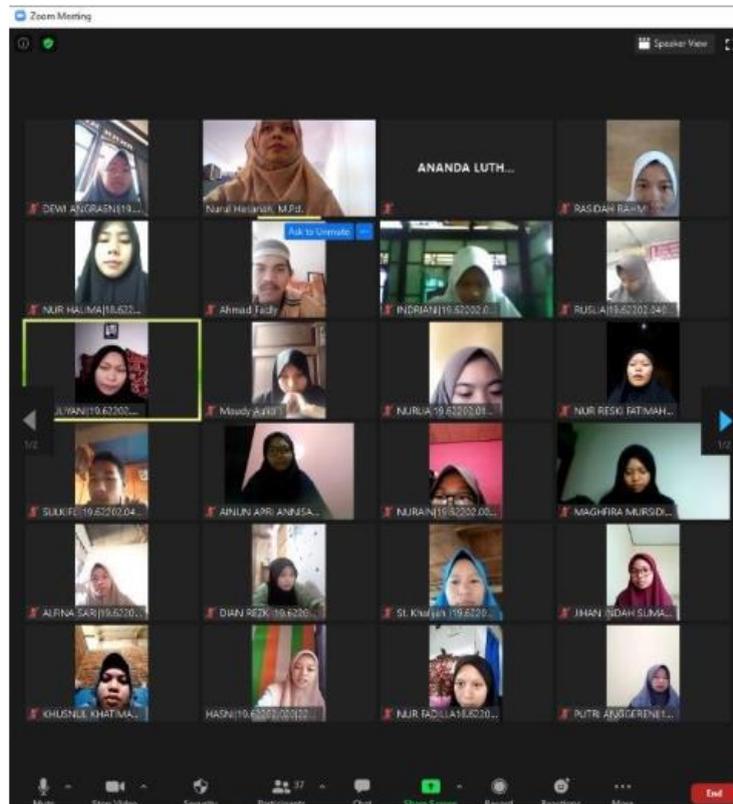
B. Metode kegiatan

Dalam mengimplementasikan program pelatihan "listening skill," pendekatan metode pengabdian masyarakat yang dipilih mencakup berbagai kelompok peserta, termasuk siswa, mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum. Program pelatihan akan dijalankan secara daring melalui platform belajar online yang mudah diakses oleh semua peserta. Dengan cara ini, bisa dipastikan aksesibilitas yang lebih luas ke program pelatihan, yang akan memberikan manfaat lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang.

Instruktur yang berpengalaman dalam mengajar TOEFL dan "listening skill" akan memainkan peran penting dalam program ini. Mereka akan bertindak sebagai fasilitator yang membimbing

peserta melalui materi, latihan, dan pengembangan strategi mendengarkan yang efektif. Selain itu, program ini akan berfokus pada pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah untuk mendorong interaksi dan pengalaman nyata dalam memahami berbagai situasi mendengarkan.

Gambar 1. Tangkapan Layar Saat Pelatihan Online



C. Hasil

Hasil dari program pelatihan ini diukur berdasarkan peningkatan skor TOEFL peserta, khususnya dalam bagian "listening." Selain itu, peningkatan peserta dalam pemahaman variasi aksen dan kemampuan mengenali konteks percakapan dalam konteks akademik juga akan dievaluasi melalui tes yang dilakukan sebelum dan sesudah program pelatihan. Program pelatihan yang efektif dapat meningkatkan skor "listening" peserta secara signifikan.

Setelah sepuluh pertemuan, terlihat bahwa peserta yang mengikuti program ini mencapai peningkatan yang signifikan dalam skor TOEFL, khususnya dalam bagian "listening." Hal ini sejalan dengan temuan Brown (2015) yang mendukung efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan peserta dalam konteks tes TOEFL.

Peningkatan skor "listening" ini bukan hanya mencerminkan kemampuan peserta untuk mendengarkan dan memahami percakapan dalam bahasa Inggris dengan lebih baik, tetapi juga keterampilan mereka dalam mengenali variasi aksen yang berbeda. Sebagai contoh, dalam penelitian terdahulu oleh Field ((Field, 2010), ditemukan bahwa kemampuan mengenali variasi aksen dalam bahasa Inggris dapat menjadi tantangan bagi peserta dalam tes TOEFL. Program pelatihan telah berhasil mengatasi kendala ini dengan memperkuat pemahaman peserta tentang perbedaan intonasi, vokal, dan pengucapan yang muncul dalam aksen berbeda.

Selain peningkatan skor, peserta juga melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Menurut Nation dan Newton (2020), rasa percaya diri dalam berkomunikasi adalah faktor penting dalam mencapai sukses dalam penggunaan bahasa asing. Peserta yang merasa lebih percaya diri cenderung lebih lancar dalam berbicara dan lebih efektif dalam mengatasi kesulitan dalam pemahaman. Ini memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan peserta, termasuk dalam lingkup akademik dan profesional.

Selain rasa percaya diri, peserta juga melaporkan manfaat tambahan dalam memahami berbagai konteks percakapan dalam bahasa Inggris dalam konteks akademik. Mereka merasa lebih siap dalam menghadapi situasi akademik yang mungkin mereka hadapi di masa depan, seperti kuliah, seminar, dan diskusi kelompok. Hasil ini mencerminkan efektivitas program pelatihan dalam mengekspos peserta pada situasi percakapan yang relevan dengan konteks akademik.

Secara keseluruhan, program pelatihan "listening skill" yang ditawarkan telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dalam persiapan TOEFL dan dalam komunikasi dalam bahasa Inggris secara lebih luas. Hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan tersebut merupakan langkah awal yang penting dalam perjalanan peserta menuju sukses dalam tes TOEFL dan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris yang kuat dalam dunia yang semakin terhubung secara global.

D. Kesimpulan

Program pelatihan "Optimalisasi Kemampuan Mendengarkan untuk Sukses dalam TOEFL" ini merupakan langkah awal yang efektif bagi siswa, mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum yang ingin mempersiapkan diri untuk tes TOEFL. Dalam era globalisasi ini, kemampuan mendengarkan yang baik dalam bahasa Inggris adalah kunci untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan karier.

Program ini mengatasi permasalahan umum yang dihadapi peserta dengan memberikan pemahaman mendalam tentang variasi aksen dalam bahasa Inggris, serta melatih peserta dalam mengidentifikasi situasi percakapan dalam konteks akademik. Hasil program ini adalah peningkatan skor TOEFL peserta, peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dan kesiapan dalam menghadapi situasi akademik. Ini adalah langkah awal yang penting dalam perjalanan panjang menuju sukses dalam tes TOEFL dan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris yang kuat.

Referensi

Jurnal:

- Ali, S. M. (2021). "Fun Learning Environment Pascagempa 6,2 M" di Panti Asuhan Manakara Muhammadiyah Mamuju. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 3(1), 61–65.
- Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching principles*. P. Ed Australia.
- Field, J. (2010). Listening in the language classroom. *ELT Journal*, 64(3), 331–333.

- Folse, K. S., & Pugh, T. (2020). *Great writing 5: from great essays to research*. Cengage Learning.
- Hasanah, N. (2022). TOEFL For Santri: Peningkatan Softskill Bahasa Asing Menuju Era Society 5.0. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 4(2), 380–385.
- Kuntarto, E. (2017). *Telaah linguistik untuk guru bahasa*. Repository Universitas Jambi.
- Newton, J. M., & Nation, I. S. P. (2020). *Teaching ESL/EFL listening and speaking*. Routledge.
- Pratama, R. (2022). Macam-Macam Dialek Bahasa Inggris dan Potensinya dalam Memunculkan Kesalahpahaman pada Komunikasi Lintas Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(4), 445–454.